**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan nasional. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka peran pendidikan menempati posisi sentral dan strategis. Kegiatan pendidikan seyogyanya mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, baik oleh pengambil kebijakan maupun pelaksana pendidikan di lapangan. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi penyelenggaraan pendidikan hendaknya dilakukan secara optimal dan professional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal”. Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi orang-orang yang belum pernah mengenyam pendidikan. Salah satunya adalah dengan melaksanakan pendidikan keaksaraan fungsional. Keaksaraan fungsional pada hakikatnya merupakan suatu program pemerintah dalam mengatasi buta huruf atau meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada masyarakat.

1

Desa Pasui merupakan salah satu desa terluas di Kecamatan Buntu Batu. Desa Pasui terdiri dari tujuh Dusun. Jumlah Penduduk Desa Pasui berkisar ± 2760 Jiwa. Di desa inilah didirikan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyrakat (PKBM) yang dinamakan PKBM Bannepadang. PKBM Bannepadang ini bertujuan untuk memperluas kesempatan masyarakat khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah serta PKBM Bannepadang ini memiliki tugas pokok yakni memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu untuk mengembangkan diri melalui penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dalam suatu wadah terpusat yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat dan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat sendiri, sehingga akan lebih berorientasi pada kebutuhan belajar masyarakat setempat yang pada akhirnya mampu menjadikan PKBM sebagai suatu wadah pembelajaran berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Februari 2013, terbukti bahwa nilai prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional sangat rendah. Hal ini terlihat dari data ijazah warga belajar yang diperoleh dari PKBM Bannepadang tahun 2013, dimana dari 10 orang subjek penelitian, tidak ada warga belajar yang memperoleh skor 80–100 (kategori sangat tinggi), hanya 2 orang warga belajar yang memperoleh nilai 66–79 (kategori tinggi), hanya 2 orang warga belajar yang memperoleh nilai 56–65 (kategori sedang), dan 6 orang warga belajar yang memperoleh nilai <39 (kategori sangat rendah). Dengan nilai rata-rata prestasi belajar warga belajar sebesar 39 (kategori sangat rendah), sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal PKBM adalah 65.

Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar warga belajar PKBM Bannepadang adalah karena kurangnya motivasi belajar warga belajar dan kesadaran warga belajar akan pentingnya pendidikan. Mereka lebih mengutamakan bekerja di kebun atau sawah dari pada berkunjung ke PKBM Bannepadang untuk belajar. Selain itu, faktor penyebab lain adalah karena peran yang diterapkan tutor belum maksimal dimana aspek media serta metode yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran belum maksimal . Tutor hanya sekedar datang mengajar tanpa memperhatikan peran apa yang bisa membuat warga belajarnya bersemangat dalam proses pembelajaran serta tutor juga kurang melibatkan warga belajar dalam proses pembelajaran. Akibatnya warga belajar tidak memperoleh kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang ditempuh oleh seorang tutor dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menjalankan peranannya dalam proses belajar mengajar. Peran yang dalam proses pembelajaran antara lain: (1) sebagai pengajar. (2) sebagai pembimbing. (3) sebagai fasilitator. (4) sebagai motivasi. (5) sebagai pelatih.

Peranan tutor keaksaraan fungsional sangat menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar warga belajar. Prestasi belajar merupakan indikator penting yang di gunakan untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses belajar warga belajar. Prestasi belajar yang tinggi menunjukan bahwa proses belajar warga belajar sudah berjalan secara baik, lancar, dan efisien. Begitu pula sebaliknya bila prestasi belajar rendah maka hal itu menjadi indikasi bahwa proses belajar warga belajar tidak baik, tidak lancar, dan tidak efisien.

Semakin besar perhatian tutor terhadap proses belajar warga belajar maka semakin meningkat prestasi belajar yang dicapai di pusat kegiatan belajar masyarakat, begitupula sebaliknya semakin kurang perhatian tutor terhadap proses belajar maka semakin menurun prestasi belajar warga belajar yang dicapai. Tutor memegang peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar karena dengan melalui perannya sebagai pengajar, pembimbing, memfasilitasi, memotivasi dan melatih warga belajar dalam proses pembelajaran maka prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional meningkat. Tutor harus lebih banyak membimbing dan memperhatikan pendidikan warga belajarnya baik di kelompok belajar sehingga prestasi belajarnya memuaskan. Oleh karena itu, meningkat atau tidaknya prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang tergantung dari bagaimana peranan tutor dalam mengajarkan, membimbing, dan memfasilitator warga belajarnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang Peranan Tutor Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah yang sekaligus menjadi batasan objek penelitian ini, yaitu: Bagaimana peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang?

**C.** **Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang di rumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

Untuk mengetahui peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang.

**D. Manfaat Peneliti**

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi dalam upaya menangani peranan tutor dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar.

1. Bagi tutor

Sebagai masukan bagi tutor untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.

1. Bagi warga belajar

Dapat memberikan motivasi bagi warga belajar dalam meningkatkan aktivitas belajar Kelompok belajar.

1. Bagi PKBM

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap warga belajar yang diharapkan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini, di jelaskan beberapa variabel yang terkait dengan judul penelitian yang terdiri atas, peranan tutor keaksaraan fungsional dan prestasi belajar.

* 1. **Deskripsi Peranan Tutor Keaksaraan Fungsional dan Peningkatan Prestasi Belajar Warga Belajar**
     + - 1. **Pengertian peranan**

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melakukan hak-hak dan kewajiban artinya, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia telah melakukan suatu peran.

Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

7

1. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
2. Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukan tempat individu dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat. Karena peran mengandung hal yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus di jalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang di jalankan dalam kesehariannya.

Menurut Soekonto (2002: 248) mengemukakan pengertian peran sebagai berikut: “Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status)”. Apabila sesorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

* + - * 1. **Pengertian Tutor**

Tutor adalah seseorang yang melakukan pembimbingan pembelajaran dan memfasilitasi kegitan belajar mengajar, menurut BP-PLSP Regional 1 (2006: 14):

Tutor adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sementara dalam buku acuan program Kesetaraan bahwa: “Tutor adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan dalam usaha pembentukan peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan”. Definisi tersebut mengisyaratkan tutor sebagai pendidik harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus bahwa pada setiap diri tutor terletak tanggung jawab untuk membawa warga belajar (peserta didik) pada suatu kemandirian, pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar (Depdiknas).

* + - * 1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap orang mengerjakan sesuatu pekerjaan, termasuk kegiatan belajar selalu menginginkan prestasi yang baik, dalam hal ini prestasi di artikan sebagai suatu kemampuan yang di capai oleh seseorang akibat dari kegiatan belajar.

Menurut Poerwadarminta (2002: 768) mendefinisikan bahwa “Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan, tinggi rendahnya suatu nilai sebagai hasil yang di capai oleh seseorang”. Sedangkan Suryabrata (2002: 218) mengatakan bahwa “Prestasi itu menunjukan kecakapan suatu manusia dan suatu bangsa”.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang nyata berupa kemampuan atau kecakapan dan nilai. Misalnya seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar, kalau memperoleh nilai yang paling tinggi di antara kelompoknya baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Setelah penulis menguraikan pengertian prestasi, maka selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar, belajar menurut Sahabuddin (2003: 86) adalah “Suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”*.*

Perubahan yang terjadi dalam individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya bagian dari usaha individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Hal tersebut di tegaskan oleh Slameto (2003: 12) bahwa :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya*.*

Pengertian belajar yang di kemukakan di atas menunjukan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam bertindak. Perubahan tersebut sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hakekat belajar adalah adanya perubahan, perubahan itu sendiri adalah tujuan yang hendak dicapai sebagai titik akhir dari aktifitas belajar, sehingga belajar di pahami sebagai aktifitas jiwa dan raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkahlaku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setelah diuraikan pengertian prestasi dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Apabila perubahan tingkah laku menjadi tujuan dari aktifitas belajar, maka perubahan tingkahlaku tersebut dapat di jadikan sebagai indikator untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar). Kemajuan yang diperoleh tentu dapat berupa pengetahuan, kecakapan dan keterampilan.

Jadi, masalahnya adalah bagaimana agar proses belajar dapat dipandang sebagai proses perubahan yang dapat berlangsung secara efisien, efektif dan bermakna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Natawijaya (1979: 73) prestasi belajar adalah “hasil yang telah dimiliki dalam hubungannya dengan yang telah dipelajari yang nampak dalam tingkah lakunya”. Sejalan dengan hal tersebut, Mappa (1979: 2) menyatakan bahwa prestasi belajar “ hasil belajar yang di capai warga belajar dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat ukur dalam keberhasilan belajar seseorang”.

Mappa (1977: 91) mengemukakan pengertian tentang prestasi belajar, sebagai berikut : *“*Prestasi belajar adalah sebagai hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan di sekolah selama waktu tertentu”.

Menurut Abdullah (1979: 2), “Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai anak”. Sedikit banyaknya penguasaan pengetahuan oleh anak, dapat dilihat pada tinggi rendahnya prestasi yang di perolehnya.

Pengertian lain tentang prestasi belajar dikemukakan Djamarah (2002: 24) bahwa:

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajauan warga belajar dalam segala hal yang di pelajari di PKBM yang menyangkut pengeahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian

Selanjutnya Soetinah Soewondo (1982: 42) mengatakan bahwa:

Tingkat keberhasilan para warga belajar dalam mempelajari bahan pelajaran di PKBM yang di berikan oleh tutor. Hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau score yang di peroleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran yang bersangkutan.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar yang dikutip di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai warga belajar dalam kegiatan belajar, yang merupakan bentuk penguasaan pengetahuan yang ditampilkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinilai dengan suatu alat ukur atau intrument yang bersifat standar yang diwujudkan dalam bentuk angka. Secara singkat dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar berupa angka dalam mata pelajaran tertentu.

Prestasi belajar warga belajar merupakan hasil yang dicapai melalui proses belajarnya, karena prestasi belajar adalah merupakan ukuran keberhasilan seseorang warga belajar setelah menempuh pembelajaran di suatu jenjang pendidikan (PKBM). Untuk mengetahui prestasi belajar seseorang warga belajar maka perlu dilakukan suatu pengukuran.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional sebagai berikut:

Menurut Slameto (2003: 54), prestasi belajar warga belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor-faktor Internal

- Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)

- Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)

- Kelelahan

2. Faktor-faktor Eksternal

- Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)

- Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi tutor denganwarga belajar, relasi siswa dengan siswa, disiplin, alat pelajaran, waktu, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)

- Masyarakat (kegiatan warga belajar dalam masyarakat, mass media, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Caroll (Angkowo & Kosasih, 2007:51), bahwa “prestasi belajar warga belajar dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan”.

Sedangkan menurut Sardiman (2007: 39), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah

Faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar)warga belajar. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri warga belajar, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar warga belajar adalah dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal (dari dalam diri warga belajar) dan faktor eksternal (dari luar diri warga belajar/lingkungan). Faktor internal meliputi: kemampuan yang dimiliki warga belajar tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal meliputi strategi pembelajaran yang digunakan tutor dalam proses belajar mengajar.

* + - * 1. **Peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar**

Sehubungan peranan tutor sebagai “Pengajar”, “Pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan tutor pada diri tutor. Peranan tutor ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan warga belajar (yang terutama), sasaran tutor, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi pembelajaran, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik di sadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian tutor banyak dicurahkan untuk menggarap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan warga belajar.

Peran tutor sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan aktif dan memungkinkan warga belajar berprestasi secara maksimal. Sedangkan tingkat partisifasi yang dimaksud adalah keterlibatan warga belajar dalam menyikapi, memahami, mencerna materi yang disajikan dalam proses belajar.

Peranan tutor dalam kegiatan belajar sangat penting. Tutor harus berperan sebagai pengamat, melakukan elaborasi, sebagai model melakukan evaluasi, dan melakukan perencanaan. Dalam peranannya sebagai pengamat, tutor harus melakukan observasi sebagaimana interaksi antara warga belajar dengan warga belajar yang lain. Para tutor harus mengamati warga belajar melakukan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran serta mengamati warga belajar yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Tutor harus melakukan elaborasi. Apabila warga belajar ingin belajar berhitung, tutor harus mengajarkan berhitung. Dalam melakukan peran elaborasi, tutor dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang akan merangsang mengembangkan daya pikirnya melalui peran yang sudah dilakukannya.

Sebagai evaluator kegiatan belajar, tutor berperan sebagai pengamat dan melakukan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan belajar yang dilakukan warga belajar akan memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Dan terakhir peran tutor dalam kegiatan belajar adalah perencana. Tutor harus merencanakan suatu pengalaman yang baru agar warga belajar terdorong untuk mengembangkan minat serta pengetahuan mereka.

Tenaga pendidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 9), dalam kemampuan tutor dapat melaksanakan peranannya yakni sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator, menyediakan kemudahan-kemudahan bagi warga belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai pembimbing, membantu warga belajar mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai penyedia lingkungan, berupaya menciptakan lingkungan yang menentang warga belajar agar melakukan kegiatan belajar.
4. Sebagai komunikator, melakukan komunikasi dengan warga belajar dan masyarakat.
5. Sebagai inovator, yang turut menyebar luaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
6. Sebagai agen moral dan politik, turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
7. Sebagai agen kognitif, menyebarkan ilmu pengetahuan kepada warga belajar dan masyarakat.
8. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelompok belajar sehingga proses pembelajaran berhasil.

Sebagai tenaga pendidik tutor harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, setiap tutor selaku tenaga pendidik harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Tutor harus mampu memilih metode yang dianggap cocok dengan keadaan.

Dengan demikian peranan tutor adalah seseorang yang berperan sebagai pengamat, model dan melakukan elaborasi, evaluasi, dan perencanaan.

Sebagai tenaga profesional, seorang tutor dituntut mampu mengelola kegiatan belajar yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Sementara Djamarah (2000: 43) bahwa peran tutor sebagai berikut:

1. Motivator, yaitu tutor harus mampu mendorong warga belajar agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar warga belajar. Motivasi dari warga belajar merupakan motifasi ekstrinsik. Meskipun dalam proses yang lebih efektif (karena motivasi intrinsik bertahan relatif lebih lama) namun motivasi ekstrinsik juga tetap di butuhkan. Karena kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang. Oleh karena itu tutor sebagai salah satu motivasi ekstrinsik hendaknya selalu memberikan motivasi pada warga belajar.
2. Fasilitator, tutor dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar.
3. Pembimbing, yaitu tutor harus mampu membimbing warga belajar menjadi manusia dewasa, yang bertanggung jawab. Hal yang harus dilakukan tutor adalah memberikan contoh yang baik pada warga belajar dan mengarahkannya. Oleh karena itu, tutor hendaknya selalau menjaga sikap dan perilaku, karena membimbing seseorang tanpa memberikan teladan yang baik adalah sia-sia.
4. Mediator, yaitu tutor menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengaktifkan proses interaktifedukatif.

Sebagaimana telah diungkapakan diatas, bahwa peranan tutor keaksaraan fungsional sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar dalam proses pembelajaran meliputi beberapa peranan tutor menurut Wina Sanjaya (2008) seperti sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pelatih. Yang akan di kemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi tutor sebagai berikut :

1. Peranan tutor sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula tutor telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan peran dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Tutor membantu warga belajar yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

Perkembangan teknologi mengubah peran tutor dari pengajar menyampaikan materi pembelajaran yang memudahkan dalam proses pembelajaran. Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap peran utama tutor yang di sebut “mengajar”. Masih perluka tutor mengajar? Menanggapi hal tersebut, ada pendapat bahwa tak seorang pun dapat mengajarkan sesuatu kepada orang lain, dan warga belajar harus melakukan sendiri kegiatan belajar. Pendapat ini telah diterima baik, tidak berarti bahwa tutor tidak membantu kegiatan belajar. Pertentangan tentang mengajar bergeser pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan belajar warga belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan warga belajar dengan tutor, kemapuan verbal, rasa aman, dan keterampilan tutor dalam berkomunikasi jika faktor-faktor tersebut di penuhi, maka melalui pembelajaran warga belajar dapat belajar dengan baik.

Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, tutor harus senantiasa berusaha untuk mepertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, tutor harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar warga belajar memahami keterampilan yang di tuntut oleh pembelajaran.

1. Peranan tutor sebagai pembimbing

Peran tutor sebagai pembimbing pada dasarnya adalah peran tutor dalam upaya membantu warga belajar agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya melalui hubungan interpersonal yang akrab dan saling percaya. Wina Sanjaya (2008: 18) mengemukakan bahwa salah satu peran yang dijalankan oleh tutor yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik tutor harus memiliki pemahaman tentang warga belajar yang sedang dibimbingnya. Tutor berusaha membimbing warga belajar agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing warga belajar agar dapat mencapai serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Warga belajar adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut tutor harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan tutor dan warga belajar seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang tutor. Tutor tidak dapat memaksa agar warga belajarnya di ”itu” atau jadi ”ini”. Warga belajar akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Peran tutor adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar warga belajar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran tutor sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara tutor dengan warga belajar yang dibimbingnya.

[Tutor sebagai pembimbing](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/) dituntut untuk mampu mengidentifikasi warga belajarnya yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa (prediksi), dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya. Tingkatan masalah warga belajar yang mungkin bisa dibimbing oleh tutor yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 34) Agar tutor dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar, berikut ini  beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Tutor harus memiliki  pemahaman tentang warga belajar yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman  tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Tutor dapat memperlakukan warga belajar sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Tutor seyogyanya  dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data warga belajar yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
4. Tutor senantiasa memberikan kesempatan kepada warga belajarnya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi warga belajarnya, baik ketika sedang berada di kelompok belajar maupun di luar kelompok belajar.
5. Tutor sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-tenik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan warga belajarnya, khususnya ketika warga belajar mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

Tutor sebagai pembimbing sangat berperan dalam menentukan tingkat prestasi belajar warga belajarnya. Dengan membimbing warga belajar yang mengalami kesulitan serta tidak bisa mengatasi masalah tersebut, seorang tutor di tuntut untuk membimbing warga belajar tersebut dengan memberi arahan, masukan kepada warga belajar tersebut, karena jika hal ini dibiarkan maka dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar warga belajar semakin menurun. Oleh sebab itu, peranan tutor sebagai pembimbing membantu warga belajarnya menyelesaikan dan memecahkan masalah tersebut, agar warga belajar bisa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar warga belajar dalam proses pembelajaran.

1. Peranan tutor sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator tutor hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

Dalam kontak pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (*andragogi*) khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas warga belajar. Belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal, yakni berkenaan dengan peran tutor pada saat melaksanakan interaksi pembelajaran. Wina Senjaya (2008) Sebagai fasilitator, tutor berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan warga belajar dalam kegiatan proses pembelajaran.

Peran tutor sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan tutor-warga belajar, yang semula lebih bersifat “ *top down*” kehubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “*top down*”, tutor seringkali di posisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, intruksi bergaya birokrat, bahkan pawing, sebagaimana dinyalir oleh B-Mangunwujaya (Sindhunata, 2001).

Sementara warga belajar lebih di posisikan sebagai bawahan yang harus selalu patuh mengikuti intruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh tutor. Berbeda dengan pola hubungan kemitraan antara warga belajar dan tutor, dimana tutor bertindak sebagai pendamping belajar para warga belajarnya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan, agar prestasi belajar warga belajar dapat meningkat dengan adanya peranan tutor sebagai fasilitator.

Oleh karena itu, agar tutor dapat menjalankan peranannya sebagai fasilitator seyogyanya tutor dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa warga belajar akan belajar dengan baik apabila:

1. Warga belajar secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktifitas pembelajaran
2. Warga belajar yang dipelajari bermanfaat dan praktis
3. Warga belajar mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya
4. Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir warga belajar.
5. Terbina saling pengertian, baik antara tutor dengan warga belajar maupun warga belajar dengan warga belajar.
6. Peranan tutor sebagai motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada tutor (*teacher oriented*) ke pembelajaran ke pada siswa (*student oriented*), maka peran tutor dalam pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran tutor sebagai motivator. Oleh sebab itu, tutor perlu menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Untuk memperoleh prestasi yang optimal, tutor dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar warga belajar. Sehingga terbentuk perilaku belajar warga belajar yang efektif. Dengan hal ini peran tutor sebagai motivator dapat meningkatkan prestasi belajar warga belajar dalam proses pembelajarannya.

Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para tutor untuk mengembangkan keterampilan dalam memotivasi para warga belajarnya akan menunjukkan prestasi belajar secara unggul. Kendati demikian, dalam prakteknya memang harus diakuai bahwa upaya untuk menerapakan teori-teori tersebut, atau dengan kata lain untuk menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilakau individu (warga belajar), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individi itu sendri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut dengan merujuk pemikiran Wina Senjaya (2008) dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi tutor dalam rangka memotivasi belajar warga belajar dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar antara lain :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat warga belajar
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
4. Berilah pujian terhadap setiap keberhasilan warga belajar
5. Berilah komentar terhadap hasil belajar pekerjaan warga belajar

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar warga belajar diatas, adalah motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang bersifat negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menentang). Namun, teknik semacam itu hanya bisa digunkan dalam kasus-kasus tertentu. Lebih banyak merugikan warga belajar itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari. Karena hal itu, dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar warga belajar.

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan pembelajaran secara khusus serta dengan memotivasi warga belajar dalam proses pembelajaranya maka prestasi belajar warga belajar tersebut semakin meningkat.

Motivasi tersebut perlu dimiliki oleh para warga belajar dan tutor untuk memperlancar pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, maka proses pembelajaran warga belajar akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong warga belajar untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai serta prestasi belajar warga tersebut semakin meningkat.

Motivasi adalah syarat mutlak dalam pembelajaran. Tutor harus mampu mendorong warga belajar untuk aktif ambil bagian dalam kegiatan belajar (Rasyad, 2003: 92). Upaya menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan vitalitas yang tinggi dinamakan memberi motivasi. Banyak bakat warga belajar tidak berkembang dikarenakan tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Dalam proses pembelajaran para tutor perlu mendesain motivasi yang tepat terhadap warga belajar agar warga belajar mengeluarkan potensi belajarnya dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

1. Peranan tutor sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut tutor untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu, tutor harus berperan sebagai pelatih, yang berperan melatih warga belajar dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual warga belajar, dan lingkungannya. Untuk itu, tutor harus banyak tahu, meskipun tidak mencakaup semua hal, dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin. Benar bahwa tutor tidak dapat mengetahui sebanyak yang diketahui, tetapi dibanding orang yang belajar bersamanya dalam bidang tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, ia harus lebih banyak tahu. Meskipun demikian, tidak mustahil kalau suatu ketika menghadapi kenyataan bahwa tutor tidak tahu tentang sesuatu yang seharusnya.

* + - * 1. **Peningkatan prestasi belajar**

Dalam kamus bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2002: 45), prestasi diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh tutor.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya tutor merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Oleh karena itu tutor dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, tutor yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang afektif dan akan lebih mampu mengelola kelompok belajarnya sehingga prestasi belajar warga belajar berada pada tingkat yang optimal.

Keterampilan, Pengetahuan, serta pengalaman yang diperoleh akan membentuk kepribadian warga belajar, memperluas kepribadian warga belajar, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan warga belajar. Bertolak dari hal tersebut maka warga belajar yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian warga belajar yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya warga belajar yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Sardiman (2006: 21) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan”. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu menuju keperkembangan pribadi individu seutuhnya.

Pengertian diatas menekankan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan kejiwaan dan raga keperkembangan pribadi individu seutuhnya. Perkembangan jiwa seutuhnya merupakan perkembangan yang menyangkut cipta, rasa dan karsa. Hasil dari aktivitasi belajar akan dapat dilihat dari adanya perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari pengalaman.

Apabila individu telah melakukan aktifitas belajar, namun tidak ada sedikit pun kesan yang dapat diserap maka individu tersebut tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya sehingga aktifitas belajar dapat dikatakan sia-sia.

Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami  proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Menurut Usman (2003: 48) mengatakan bahwa Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal ini bersumber dari dalam diri warga belajar itu sendiri yang terdiri dari dari dua aspek yaitu fisik dan psikis. Aspek fisik mengenai kesehatan jasmani, seorang anak mengalami gangguan kesehatan pada saat mengikuti pelajaran sedangkan aspek psikis meliputi inteligensi, minat, motivasi, perhatian dan sebagainya. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar karena nantinya akan berhubungan dengan kesiapan warga belajar itu dalam menerima suatu bahan pelajaran, selanjutnya akan berpengaruh pula terhadap prestasinya. Seorang anak mempunyai kondisi internal ini kurang baik, tidak akan dapat mengikuti proses belajar dan menerima pelajaran tidak maksimal, sehingga dituntut seorang tutor untuk dapat menemukan suatu metode tersendiri dalam mengenai persoalan-persolan seperti ini. Kondisi Eksternal ini berasal dari luar warga belajar, seperti alat dan bahan serta lingkungan. Ini dapat berpenagaruh terhadap prestasi belajar warga belajar karena kemapuan daya serap warga belajar akan turut di tentukan oleh alat dan bahan pengajaran warga belajar sehingga warga belajar tersebut mampu memperoleh informasi yang lebih lengkap melalui media langsung, juga lingkungan yang lebih banyak memberikan corak tersendiri terhadap kepribadian warga belajar.

Kedua kondisi tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena sedemikian pengaruhnya sehingga tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh warga belajar dalam belajar sangat tergantung pada kedua kondisi tersebut.

* 1. **Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional**
     + - 1. **Pengertian keaksaraan fungsional**

Keaksaraan fungsional terdiri dari dua unsur, yaitu keaksaraandan fungsional*.* Keaksaraan secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, dan menghitung. Lebih lanjut dikatakan bahwakeaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan salah satu pondasi bagi keterampilan-keterampilan hidup yang lain. Keaksaraan adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis dan berhitung. Seseorang yang buta aksara adalah orang yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melek huruf adalah orang yang dapat membaca maupun menulis kalimat sederhana dan berhitung.

Istilah fungsionalberkaitan erat dengan fungsi dan tujuan dilakukannya pembelajaran di dalam pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar bermakna dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu kehidupan. Fungsional disini juga bermakna warga belajar dapat memanfaatkan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan keaksaraan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan peningkatan kemampuan baca, tulis, hitung, ditujukan kepada masyarakat yang buta aksara, melalui pendidikan keaksaran fungsional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Kusnadi (2005: 79) bahwa:

Keaksaraan fungsional adalah kemampuan untuk dapat mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkngan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional (berfungsi bagi diri dan masyarakat).

Keaksaraan fungsional adalah pengembangan dari program pemberantasan tuna aksara.Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keaksaraan dasar bagi warga masyarakat buta aksara sesuai dengan minat dan kebutuhan hidupnya. Pendidikan keaksaraan fungsional dapat pula berarti upaya peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat pada istilah fungsional dan dalam keaksaraan berarti berkaitan dengan minat dan kebutuhan belajar, fungsi dan tujuannya dilakukan pembelajaran keaksaraan fungsional, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar bermakna serta bermanfaat pada umumnya.

Tingkat keaksaraan fungsional di klasifikasikan atas tiga bagian sebagaimana yang dirumuskan oleh BPLSP Regional V Makassar (2005: 13) yaitu:

1. Keaksaraan dasar

Keaksaraan dasar adalah kepemilikan kemampuan beraksara yang meliputi membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi secara fungsional dengan rincian kompetinsi keaksaraan pada tingkat dasar.

1. Keaksaraan lanjut

Keaksaraan lanjut adalah kepemilikan kemampuan beraksara yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi secara fungsional dengan rincian kompetensi keaksaraan pada tingkat lanjut.

1. Keaksaraan mandiri

Keaksaraan mandiri adalah kepemilikan kemampuan beraksara yang meliputi membaca, menulis, berhitung dan berkomunikasi secara fungsional dengan rincian kompetensi keaksaraan pada tingkat mandiri.

1. **KERANGKA PIKIR**

Berdasarkan teori yang diuraikan pada kajian pustaka, menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini, sehingga dapat diberikan kerangka pikir tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar keaksaraan funsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang.

Peranan tutor keaksaraan fungsional sangat menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar warga belajar. Prestasi belajar merupakan indikator penting yang di gunakan untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses belajar warga belajar. Prestasi belajar yang tinggi menunjukan bahwa proses belajar warga belajar sudah berjalan secara baik, lancar, dan efisien. Begitu pula sebaliknya bila prestasi belajar rendah maka hal itu menjadi indikasi bahwa proses belajar warga belajar tidak baik tidak lancar, dan tidak efisien.

Adapun kerangka pikir penelitian tentang peranan tutor dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar sebagai berikut:

Prestasi belajar Warga belajar keaksaraan fungsional meningkat

Peranan tutor Keaksaraan fungsional dalam melakasanakan peranannya sebagai:

1. Pengajar
2. Pembimbing
3. Fasilitator
4. Motivator
5. pelatih

Prestasi belajar Warga belajar keaksaraan fungsional meningkat

Gambar 1: Skema Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yaitu peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan yakni kata-kata tertulis dari warga belajar serta tutor yang diamati tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, suatu metode penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena realistis tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*naturalsetting*), disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

36

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument , yaitu peneliti itu sendiri. Langkah awal dari penelitian ini adalah melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya berupaya mengungkap fakta sesungguhnya dalam bentuk pelacakan data atau informasi secara berturut dari informan satu ke informan lainnya.

1. **Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang peranan tutor dalam meningkatkan prestasi belajar warga keaksaraan fungsional belajar keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang, maka peneliti akan memfokuskan peranan tutor sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar adalah menyampaikan materi dalam pembelajaran. Tutor membantu warga belajaranya yang sedang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari, serta menyediakan media yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai pembimbing maksudnya adalah membantu warga belajar mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran serta membantu warga belajar agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Sebagai fasilitator maksudnya adalah menyediakan kemudahan-kemudahan bagi warga belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peranan tutor sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Karana dengan memfasilitor apa yang di butuhkan oleh warga belajar dalam proses pembelajarannya akan membantu meningkatkn prestasi belajar warga belajar tesebut.
4. Sebagai motivator maksudnya adalah tutor mampu memberi semangat terhadap warga belajar agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran para tutor perlu mendesain motivasi yang tepat terhadap warga belajar agar warga belajar mengeluarkan potensi belajarnya dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.
5. Sebagai pelatih maksudnya adalah seorang tutor hendaknya melatih warga belajar dalam pengenalan Calistung.
6. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari subjek peneliti. Disamping itu peneliti juga berperan secara aktif dan turun langsung mengikuti proses pembelajaran serta mangamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya melakukan pengamatan terhadap peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar yang di adakan di PKBM Bannepadang Desa Pasui Kabupaten Enrekang.

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**
   1. **Sejarah berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bannepadang Kabupatem Enrekang**

Pusat Kegiatan Belajar masyarakat Bannepadang diresmikan pada tanggal 2 Februari 2010 yang di ketuai oleh Drs. Aminuddin, Sekertaris Fajri S.Pd, dan Bendahara Nur Alam S.Pdi. PKBM Bannepadang ini muncul dengan adanya inspirasi untuk membuat PKBM setelah mengidentifikasi warga masyarakat yang ingin dibelajarakan tanpa melalui pendidikan formal, dengan melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa ini baik dari masyarakat yang kurang mampu tidak bisa mengeyam pendidikan formal, anak yang putus sekolah, maka didirikanlah PKBM Bannepadang ini.

PKBM ini dinamakan PKBM Bannepadang karena dulunya ada seorang Mualaf yang masuk ke Desa ini beliau adalah seorang guru yang pertama dan orang yang sangat berjasa di tanah duri ini. Bannepadang ini adalah nama guru tersebut yang artinya Banne yaitu Benih dan Padang yaitu lahan/kebun yang dengan harapan bahwa melalui wadah PKBM Bannepadang ini kita dapat menghasilkan orang-orang yang bisa bermanfaat dimanapun.

Khusus untuk kegiatan Pendidikan, pada awalnya dibukalah Pendidikan luar sekolah seperti Keaksaraan Fungsional, PAUD, Pendidikan Kesetaraan, pendidikan keterampilan.

* 1. **Visi dan Misi**

Visi PKBM Bannepadang adalah terwujudnya masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri, berbudi luhur, produktif, yang pada gilirannya, dapat meningkatkan kesejahteraan dan hidup harmonis, serta selalu mengembangkan diri secara positif sebagai manusia Ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan Misi PKBM Bannepadang adalah mengembangkan dan memfasilitasi usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat disuatu komunitas tertentu secara dinamis sesuai dengan kebutuhan setempat, cara memobilitasi sumberdaya dan partisipasi masyarakat dalam upaya mendukung penyelenggaraan program pembelajaran dan pemberdayaan.

* 1. **Sarana dan Prasarana**

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bannepadang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu Ruang belajar ukuran 4 x 5 meter  sebanyak tiga kelas, yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, Ruang tutor, ukuran 4 x 5 meter, Ruang manajemen dan administrasi, Sarana bermain untuk warga belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bangku belajar sebanyak 98 unit, Meja belajar sebanyak 98 unit, Meja tutor sebanyak 12 unit, Komputer 1 unit, Printer 1 unit, Papan tulis tiga unit.

* 1. **Kondisi Wilayah**

Penelitian ini berlokasi di Desa Pasui Kecamatan Buntu batu Kabupaten Enrekang, sekitar 30 KM dari Kabupaten Enrekang. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) beralamat di Jalan. Ir. H. Syahdan Jenderal di atas hamparan tanah seluas ± 1 Ha. PKBM ini berada pada lokasi yang mudah dijangkau karena letaknya yang terbilang strategis.

Dekat dengan Kantor Kecamatan Buntu Batu, sekolah SD, SMP dan dilalui oleh kendaraan umum.

* 1. **Keadaan Personil**

Keadaan personil yang terdiri atas: pelindung/penasehat, penanggung jawab, penyelenggara, tutor dan warga belajar yang dapat di perinci sebagai berikut:

Di tinjau dari segi ketersediaan sumberdaya manusia sebagai pengelola PKBM, maka PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang menurut data tahun 2011/2012 memiliki personil yang berjumlah 14 orang yaitu sebagai berikut:

1. Pelindung dan penasehat = 1 orang
2. Penanggung Jawab = 1 orang
3. Penyelenggara = 1 orang
4. Sekertaris = 1 orang
5. Bendahara = 1 orang
6. Tutor = 9 orang

**Tabel 3.1 Data Tutor di PKBM Bannepadang sebagai berikut:**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tingkat Pendidikan | Lama Mengabdi | Jabatan |
| 1. | Drs.Aminuddin, M.Pd | S2 | 10 | Ketua PKBM |
| 2. | Fajri, S.Pd | S1 | 8 | Penanggung jawab |
| 3. | Nur Alam S.Pd | S1 | 6 | Penyelenggara |
| 4. | Srimartuti S.Pd | S1 | 7 | Bendahara |
| 5. | Fitriani S.Pd | S1 | 5 | Sekertaris |
| 6. | Hasni S.Pd | S1 | 6 | Tutor KF |
| 7. | Nursyamsi SE | S1 | 3 | Tutor KF |
| 10. | Asniar S.Pd | S1 | 3 | Tutor PAUD |
| 11 | Mahmud S.Pdi | S1 | 4 | Tutor KF |
| 12 | Husniati S.Sos | S1 | 2 | Tutor keterampilan |
| 13 | Nurmiati S.Pd | S1 | 1 | Tutor kesetaraan |
| 14 | Yenni S.Pd | SI | 7 | Tutor kesetaraan |

(Sumber Data: Pengelola PKBM Bannepadang 2013)

* 1. **Keadaan peserta**

Di tinjau dari segi jumlah warga belajar keaksaraan fungsional PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang sesuai data tahun ajaran 2012/2013 memiliki warga belajar keaksaraan fungsional sebanyak 10 orang.

1. **Sumber Data**

Pemilihan subjek penelitian di dasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, dengan demikian peneliti mengobservasi terlebih dahulu situasi lokasi penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi tutor Keaksaraan Fungsionl. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka yang menyimpan data/arsip yang diperlukan. Untuk memperoleh data dari sumber data maka peneliti menggunakan teknik wawancara karena lebih mudah memperoleh data dari informan.

1. **Unit Analisis Data**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di tetapkan, dilakukan wawancara yang di arahkan oleh personil yang terkait langsung dengan peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah 1 kelompok belajar yaitu kelompok belajar program pendidikan keaksaraan fungsional yang berlokasi di PKBM Bannepadang Desa Pasui. Kelompok belajar pendidikan KF dikelola oleh 3 orang tutor pendamping, sehingga unit analisis penelitian ini sebanyak 3 orang sebagai informan penelitian.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data (informasi) di lapangan dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

* + - 1. **Wawancara**

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dilakukan secara sistemik dan berdasarkan pada tujuan penelitian dengan informan yaitu tutor keaksraan fungsional di PKBM Bannepadang. Isi wawancara berkaitan dengan peran tutor dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang seperti data warga belajar, identifikasi kebutuhan belajar warga belajar, pengelompokkan warga belajar, daftar nilai prestasi belajar warga belajar. Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang peran tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang.

Dalam penelitian ini peneliti bertanya kepada informan melalui wawancara secara langsung yang pelaksanaanya merujuk kegaris besar pertanyaaan yang diajukan.

* + - 1. **Observasi**

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah turun langsung ke lokasi untuk melihat secara langsung peranan tutor keaksaraan fungsional yang informan terapkan di PKBM Bannepadang. Data yang diperoleh melalui observasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh komponen penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan fungsional yang ada di PKBM Bannepadang seperti: keadaan warga belajar (warga bertanya, menjawab pertanyaan, menulis di white board, membaca hasil tulisannya atau membaca teks), tutor (metode pembelajaran, memotivasi warga belajar, membimbing warga belajar, menyajikan bahan ajar, kehadiran), kelompok belajar (sarana/prasarana, jadwal pembelajaran, bahan mengajar.

* + - 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data-data kegiatan warga belajar yang terdokumentasi, misalnya sumber buku, arsip dan dokumen resmi dari pengelola mengenai data warga belajar, data tutor data saran dan prasarana serta data prestasi belajar warga belajar.

1. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informal kunci dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studio dokumentasi (Moleong, 2002: 209).

Mengacu dari data tersebut, data dalam penelitian ini di analisis secara kualitatif induktif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data yang di peroleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisis dan selanjutnya di reduksi secara sistematis. Data yang tereduksi ini akan di sajikan secara terorganisir untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Data prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsioanal dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung skor rara-rata. Oleh karena itu, teknik analisis data: diolah berikut kriteria yang digunakan untuk kategori ini adalah berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Arikunto (2003:46):

Tabel 3.2 tingkat penguasaan dan kategori prestasi belajar warga belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat penguasaan** | **Kategori** |
| 80 – 100 | Sangat tinggi |
| 66 – 79 | Tinggi |
| 56 – 65 | Sedang |
| 40 – 55 | Rendah |
| 39 | Sangat rendah |

Sumber: Arikunto, 2003

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data, maka digunakan uji kredibilitas melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dengan menambah frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan warga belajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan ketekunan peneliti dalam menggali informasi dari subyek penelitian, melaksanakan diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi di mana pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Jenis triangulasi yang dipakai adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2011: 241) menyimpulkan “Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Teknik pengumpulan data yang dimaksud yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dan hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang diluar peneliti

tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu tentang penelitian ini.

1. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

**Deskripsi hasil penelitian Peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang**

Penelitian ini di laksanakan di PKBM Bannepadang dengan kriteria penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan 5 indikator yaitu sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pelatih. Berdasarkan data yang di peroleh mengenai kinerja tutor maka disimpulkan bahwa kinerja tutor keaksaraan fungsional adalah kemampuan tutor dalam melaksanakan perannya, khususnya dalam melayani warga belajar di kemukakan sebagai berikut:

1. **Sebagai pengajar**

Berdasarkan hasil wawancara Tutor I pada tanggal 1 Januari 2013, dalam mengajar warga belajar dalam proses pembelajaran perlu adanya sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, metode yang tutor gunakan dalam proses pembelajaran adalah metode tanya jawab dengan melalui metode tersebut warga belajar keaksaraan fungsional makin bersemangat dalam belajar, proses pembelajaran dilaksanakan 2 kali seminggu serta media yang digunakan tutor adalah media poster yang dibeli karena denagan adanya media poster yang digunakan tutor dalam proses pembelajaran ini dapat membuat warga belajar semakin bergairah belajar dan mereka mudah mengingat apa yang diajarkan oleh tutor.

48

Menurut Tutor II pada tanggal 8 Januari 2013 bahwa dalam proses mengajar seorang tutor perlu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan membuat sendiri tanpa menjiblak punya tutor lain karena dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran maka akan mempermudah tutor dalam mengajar waga belajaranya, metode yang tutor gunakan dalam proses pembelajaran agar prestasi belajar warga belajar tersebut meningkat yaitu metode tanya jawab karena dengan melalui metode tanya jawab yang diterapkan oleh tutor dalam proses pembelajaran maka warga belajar tersebut cepat memahami dan mereka semakin aktif belajar, proses pembelajaran yang seorang tutor sebagai pengajar dilaksanakan 2 kali seminggu, serta media yang digunakan adalah media gambar yang dibuat sendiri tapi ada juga yang dibeli, dengan melalui media gambar yang tutor gunakan maka proses pembelajaran semakin aktif dan warga belajar tersebut mudah memahami apa yang tutor terangkan melalui media gambar tersebut.

Menurut Tutor III pada tanggal 13 Januari 2013 bahwa dalam proses pembelajaran peran tutor sebagai pengajar yaitu perlu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menjiblak contoh rencana pelaksanaan pembelajaran tutor lain, metode yang tutor gunakan dalam mengajar warga belajarnya adalah metode diskusi, dan biasanya dilaksanakan 2 kali seminggu dan media yang digunakan yaitu media yang dibeli seperti media poster.

Jadi kesimpulan dari peran tutor sebagai pengajar adalah, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyajikan materi pelajaran tepat waktu, tetapi hal ini biasanya dikondisikan saja karena terkadang ada warga belajar yang terlambat datang, menyiapkan media pembelajaran berupa poster, waktu yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran adalah 2 jam pelajaran, dilaksanakan selama 2 x pertemuan.

Pendidikan keaksaraan terfokus kepada pembelajaran pengenalan angka dan aksra. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara khusus mengingat berbagai faktor yang menyangkut keberadaan warga belajar. Di lapangan saat ini terbukti bahwa jumlah warga belajar pendidikan keaksaraan lebih banyak kaum wanita dari pada kaum pria dan diatas 17 tahun. Warga belajar dengan segala keterbatasannya menuntut para tutor untuk menciptakan situasi belajar yang mampu menumbuhkan minat belajar warga belajar sehingga prestasi belajar warga belajar dapat meningkat dengan adanya peranan tutor sebagai pengajar selain itu materi yang di sajikan dipilih materi yang memuat berbagai keterampilan yang dapat dipelajari dan dipraktekan oleh warga belajar di rumah masing-masing sebagai pekerjaan tambahan untuk menambah wawasan serta dapat menambah penghasilan mereka.

Berdasarkan hasil observasi tutor I pada tanggal 23 Januari 2013 bahwa warga belajar dalam proses pembelajaran seorang tutor mengajar warga belajarnya dengan menggunakan media poster karena dengan adanya media poster dapat membantu warga belajar dalam belajar mengenal huruf dan angka. Seorang tutor harus menciptakan suasana menyenangkan yang dapat membuat warga belajar semakain aktif dalam belajar.

Berdasarkan observasi Tutor II pada tanggal 31 Januari 2013 pada kenyataan dilapangan tutor selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran karena hal itu bisa membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Selain itu tutor memberikan pelatihan seperti keterampilan agar warga belajara semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi Tutor III pada tanggal 12 Februari 2013 Pada implementasi dilapangan warga belajar dibuat berkelompok, tiap kelompok terdiri dari lima orang. Tiap kelompok ditangani oleh 3 tutor benar-benar di tuntut mampu mendidik warga belajar dalam mengenal angka dan aksara sehingga prestasi belajar warga tersebut meningkat dengan adanya pengajaran yang diberikan oleh tutor. Selain itu tutor juga harus mampu memberikan pelatihan keterampilan kepada warga belajar. Keterampilan yang diajarkan diperhitungkan secara matang agar mampu memberikan manfaat besar. Keterampilan yang diajarkan disampaikan sejak perencanaan, pengumpulan bahan proses pembuatan sampai pada tahap pemasaran.

Kesimpulan berdasarkan hasil observasi bahwa tutor sebagai pengajar hendaknya menciptakan suasana yang bisa membuat warga belajar semakin aktif dalam proses pembelajarannya, menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dalam mengajar warga belajar bisa terarah.

Mereka berkeyakinan bahwa jika mereka memiliki pendidikan yang layak maka mereka akan mendapat kehidupan yang lebih baik dibanding dengan kehidupan sekarang. Mereka dengan penuh disiplin mengikuti pendidikan. Sedikit demi sedikit mereka belajar angka dan aksara. Lalu meningkat belajar kata dan kalimat, menghitung perhitungan sederhana tentang hitungan yang berhubungan dengan kegiatan mereka misalnya menghitung jika berbelanja, membawa uang berapa, debelanjakan berapa dan dikembalikan berapa dan sisanya berapa. Cara belajarnya dari hal-hal sederhana. Sedikit demi sedikit ditingkatkan kemateri yang lebih tinggi.

Kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kerja keras maka menghasilkan sesuatu yang biasa membuat tingkat prestasi belajar warga belajar lebih meningkat serta dapat menghasilkan sesutu yang luar biasa menakjubkan.

Setelah warga belajar mempelajari hal-hal yang bersifat dasar tentang angka dan aksara tutor membantu para warga belajar mempelajari keterampilan. Keterampilan yang diajarkan tutor adalah di upayakan keterampilan yang dapat meningkatkan prestasi belajar warga belajar serta dapat dijadikan sebagi home industri, seperti keterampilam membuat kue tradisional.

Jadi kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peran tutor sebagai pengajar yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan keterampilan yang diajarkan oleh tutor dapat membuat warga belajar semakin aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki prestasi yang lebih meningkat.

1. **Sebagai pembimbing**

Berdasarkan hasil wawancara Tutor I yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2013 menunjukkan bahwa warga belajar bersama tutor bermusyawarah menentukan keterampilan yang akan dikembangkan. Setelah disepakati oleh kedua bela pihak, maka mulailah tutor membimbing warga belajar mempelajari keterampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, warga belajar dibimbing keterampilan sambil belajar membaca, menulis, dan berhitung. Membimbing warga belajar agar prestasi belajarnya meningkat tutor menyiapkan warga belajar secara terjadwal, mengunjungi warga belajar yang berkesulitan belajar, bimbingan dilakukan setiap saat dijadwalkan, bentuk bimbingan yang di terapkan yaitu bimbingan secara individu karena dengan melalui bimbingan secara individu warga belajar dan tutor mudah berinteraksi dan warga belajar semakin terbuka mengenai masalah apa yang warga belajar alami.

Menurut Tutor II pada tanggal 8 Januari 2013 bahwa dalam membimbing warga belajarnya agar prestasi belajarnya meningkat dengan membelajarkan satu persatu karena dengan membelajarkan satu persatu warga belajar mudah memahaminya, dilaksanakan setiap waktu yang di kondisikan warga belajar, bentuk bimbingan yang di berikan yaitu bentuk bimbingan individu. Bimbingan yang diterapkan kepada warga belajar dalam mengatasi masalahnya adalah dengan melakukan bimbingan secara individu dengan mengenalkan huruf dan angka.

Menurut Tutor III pada tanggal 13 Januari 2013 yang telah dilaksanakan bahwa prestasi belajar warga belajar meningkat dengan adanya peran tutor sebagai pembimbing yaitu membimbing dengan membelajarkan satu persatu, bentuk bimbingan individu, dalam membimbing dilakukan tergantung dari keadaan warga belajar, bimbingan yang diberikan kepada warga belajar dalam mengatasi masalahnya yaitu dengan bimbingan individu.

Jadi kesimpulannya bahwa peran yang diterapkan tutor sebagai pembimbing adalah pembimbingan dilakukan secara individu, pembimbingan dikondisikan, warga belajar yang dibimbing tergantung dari warga belajar yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan observasi Tutor I pada tanggal 25 Januari 2013, tutor membimbing warga belajar untuk menulis dikte misalnya tutor mendiktekan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembutan kue tradisional. Peran tutor harus selalu teliti membimbing dan mengarahkan agar warga belajar mampu membaca, menulis dengan benar karena dengan membimbing warga belajar tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar warga belajar dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi Tutor II yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2013 tutor membimbing warga belajar dengan memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menghitung modal yang diperlukan, membayar upah dan hasil penjualan, sehingga mereka dapat mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh serta membimbing warga belajar dalam menulis, membaca dan berhitung karena dengan hal ini dapat membuat warga belajar mudah memahami apa yang di ajarkan oleh tutor sehingga warga belajar memiliki tingkat prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi tutor III pada tanggal 14 Februari 2013 bahwa tutor sebagai pembimbing hendaknya membimbing warga belajar keaksaraan fungsional dengan membimbing keterampilan membuat kue tradisional karena dengan melalui kegiatan keterampilan ini warga belajar mudah memahami dan ini dipilih berdasarkan alasan didaerah tempat tinggal warga belajar mudah sekali mendapatkan bahan bakunya. Proses pembuatannya tidak rumit. Hasilnya sangat mudah dipasarkan dan diminati oleh semua kalangan. Dengan demikian warga belajar akan memperoleh beberapa keuntungan. Keuntungan pertama warga belajar menjadi bebas dari buta angka dan buta aksara. Keuntungan kedua warga belajar memiliki tingkat prestasi belajar yang semakin meningkat, keuntungan yang ketiga mereka menjadi memiliki keterampilan untuk mengisi waktu luangnya. Hasilnya biasa dipasarkan dan hal itu mendatangkan penghasilan bagi mereka.

Pada awalnya mereka hanya belajar menulis bahan-bahan pembutan kripik ubi, mereka berlatih menulis dan membaca cara-cara pembuatan kue tradiasional. Pada tahap berikutnya mereka praktek membuat kue tradisional sesuai dengan teori yang sudah di tulisannya mereka juga belajar menghitung modal awal yang diperlukan.

Secara bertahap mereka belajar menulis dengan cara menyalin lalu meningkat beralih dikte bahkan sedikit demi sedikit belajar menulis paragraf sederhana. Setelah agak mahir menulis bahan-bahan yang diperlukan lalu pembelajaran meningkat kepenulisan proses atau cara-cara pembutan kue tradisional.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dengan adanya peran tutor sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dengan melalui keterampilan membuat kue tradisional maka tingkat prestasi belajar warga belajar tersebut semakin meningkat karena melalui kegiatan tersebut warga belajar semakin bergairah untuk belajar.

1. **Sebagai fasilitator**

Berdasarkan hasil wawancara Tutor I pada tanggal 1 Januari 2013 bahwa fasilitas yang disediakan dalam proses pembelajaran agar dapat mempermuda warga belajar memahami biasanya menggunakan alat-alat yang ada disekitanya yaitu tutor menggunakan fasilitas seperti memanfaatkan ranting pohon untuk mengenalkan kepada warga belajar huruf abjad dengan menggunakan ranting pohon tersebut, dan memanfaatkan fasilitas seperti buku untuk belajar membaca.

Menurut Tutor II pada tanggal 8 Januari 2013 yang telah dilaksanakan bahwa fasilitas yang disediakan tutor serta dapat mempermuda warga belajar dalam proses pembelajaran adalah meyediakan buku cerita, pensil, pulpen serta memanfaatkan alat-alat yang ada di sekelilingnyauntuk belajar berhitung, membaca dan menulis.

Menurut Tutor III pada tanggal 13 Januari 2013 bahwa fasilitas yang di sediakan kepada warga belajar dalam proses pembelajarannya yaitu buku pelajaran, modul, sumber belajar lainnya.

Kesimpulan dari peran tutor sebagai fasilitator adalah meyediakan sumber belajar (modul, poster, majalah, koran,dan lain-lain), menyiapkan fasiliats seperti buku, pensil, serta memanfaatkan alat-alat yang ada di sekitarnya yang mereka mudah pahami dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi Tutor I pada tanggal 26 Januari 2013 menunjukkan bahwa warga belajar membutuhkan fasilitas yang memudahkan warga belajar dalam proses pembelajaran karena dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh seorang tutor maka proses pembelajaran tersebut akan semakin lancar, hal ini menunjukkan bahwa warga belajar lebih mudah memahami materi pelajaran dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh tutor dalam proses pembelajaran, seperti buku cerita, abjad.

Berdasarkan hasil observasi Tutor II pada tanggal 3 Februari 2013 bahwa tutor dalam proses pembelajaran menydiakan pensil krena kenyakan warga belajar biasanya lupa membawa pensil, buku, dan modul untuk dipelajari warga belajar

Hasil observasi Tutor III pada tanggal 16 Februari 2013 dalam kegiatan proses pembelajaran berdasarkan kenyataan dilapangan tutor menyediakan fasilitas yang bisa di manfaatkan oleh warga belajarnya, misalnya dalam proses pembelajaran tutor menyediakan sumber belajar seperti modul, buku teks, majalah ataupun surat kabar karena dengan adanya sumber belajar tersebut maka proses pembelajaran lebih mudah dan lancar serta tingkat prestasi belajar mereka akan semakin meningkat.

Jadi kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa tutor sebagai fasilitator bahwa hendaknya tutor dalam memfasilitasi sarana belajar warga belajar keaksaraan fungsional sebagai salah satu penunjang yang sangat penting dalam belajar warga belajar. Tutor sangat memahami kebutuhan belajar warga belajarnya di kelompok belajar. Ini dapat dilihat dari 3 orang tutor menyediakan perlengkapan belajar seperti buku, pensil.

1. **Sebagai motivator**

Berdasarkan hasil wawancara Tutor I yang telah dilakukan pada tanggal 2 Januari 2013 bahwa cara tutor dalam memberi motivasi kepada warga belajarnya yakni memberi semangat dalam proses pembelajaran, pujian, hadiah, dan nasihat.

Menurut Tutor II pada tanggal 8 Januari 2013 bahwa cara tutor dalam memotivator warga belajar dalam proses pembelajarannya adalah dengan memberikan penjelasan mengenai bagaimana manfaat seandainya mereka dapat Calistung, upaya membangkitkan motivator warga belajar dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan modul yang ada gambar lucu, serta memberikan keterampilan membuat kue tradisional dan memberikan hadia apabila mendapatkan nilai yang bagus.

Menurut Tutor III pada tanggal 13 Januari 2013 bahwa cara tutor dalam memotivator warga belajar dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan hadiah, mengucapkan kata-kata yang dapat membuatnya senang dan bangga terhadap prestasi yang dia raih.

Jadi kesimpulannya bahwa peranan tutor sebagai motivator adalah memotivasi warga belajar dalam proses pembelajarannya, memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan warga belajar, memberikan hadiah jika mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan tutor I pada tanggal 28 Januari 2013 bahwa tutor dalam membangkitkan motivasi warga belajaranya dengan memberikan semangat kepada warga belajar dalam proses pembelajaran, menasehati warga belajar agar lebih giat dan semangat dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi tutor II pada tanggal 6 Februari 2013, Tutor keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang dalam memotivasi warga belajarnya agar prestasi belajar warga belajar meningkat berdasarkan kenyaatan dilapangan bahwa tutor memberi semangat, hadiah, serta pujian terhadap warga belajar baik yang memiliki prestasi belajar rendah maupun tinggi karena dengan hal ini warga belajar semakin termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2013 seperti kenyataan dilapangan tutor memotivasi warga belajar keaksaraan fungsional yakni memberi semangat kepada warga belajar, memberi pujian sebagai rangsangan untuk mendapat prestasi yang baik dan tetap memberi semangat walaupun warga belajar mendapat prestasi yang kurang memuaskan, dan ada pula tutor yang lain yang memberi nasehat agar warga belajar lebih giat belajar dan di berihadiah sebagai motivasi serta tetap memberi perhatian pada warga belajar agar tetap rajian belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa melalui peran tutor sebagai motivator yaiti memotivasi warga belajar dengan member pujian, memberi nasehat, dan memberi perhatian terhadap warga belajar keaksaraan dalam proses pembelajaran.

1. **Sebagai pelatih**

Berdasarkan hasil wawancara Tutor I yang telah dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2013 Peran tutor dalam proses pembelajaran adalah melatih warga belajar membaca menulis dan berhitung, dalam melatih warga belajar dalam proses pembelajaran sering-sering warga belajar dilatih dengan cara menulis dan menyuruh menyebut berulang-ulang huruf abjad dan angka.

Menurut Tutor II pada tanggal 8 Januari 2013 bahwa dalam melatih warga belajar dalam pengenalan calistung yaitu dengan sering-sering menyebut hurup abjad.

Menurut Tutor III pada tanggal 13 Januari 2013 peran tutor sebagai pelatih dalam proses pembelajaran adalah melatih warga belajar tersebut dengan dilatih mungulang-ulang huruf abjad.

Peranan tutor sebagai pelatih dapat disimpulkan bahwa melatih berhitung yang berkaitan dengan materi pembuatan kue tradisional, dalam melatih warga belajar biasanya dilakukan 1 x seminggu, pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam membantu menopang kebutuhan hidup sehari-hari, melatih warga belajar dengan mengulang-ulang huruf abjad, melatih membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi tutor I pada tanggal 30 Januari 2013 yang telah dilaksanakan terlebih dahulu tutor bermusyawarah kepada warga belajar materi yang mereka mudah pahami seperti apa dalam proses pembelajaran, kemudian warga belajar mulai berlatih berhitung dengan materi hitungan yang berkaitan dengan bahan ajar, melatih membaca, serta melatih menulis. Dengan melalui keterampilan warga belajar mulai berlatih berhitung dengan materi hitungan yang berkaitan dengan bahan ajar setelah mereka mempelajari perhitungan sejak modal awal proses pembuatan hingga hasil penjualan, mereka begitu semangat dan antusias untuk lebih dalam lagi mengikuti pendidikan keaksaraan yang selama ini diikutinya.

Berdasarkan hasil observasi tutor II pada tanggal 7 Februari 2013 dalam melatih melalui keterampilan tutor sering melakukan berulang-ulang agar warga belajar terlatih berbuat tanpa terjadi kesalahan dan dengan adanya peran tutor dalam melatih warga belajar maka apa yang ingin dicapai warga belajar semakin meningkat yaitu prestasi belajarnya.

Hasil observasi tutor III pada tanggal 20 Februari 2013 dalam melatih warga belajar tutor menggunakan poster huruf abjad untuk mengenalkan huruf kepada warga belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa peran tutor sebagai pelatih yaitu tutor melatih warga belajarnya dalam mengenalkan calistung kepada warga belajar keaksaraan fungsioanal.

* 1. **Deskripsi Hasil Penelitian Prestasi Belajar Warga Belajar di PKBM Bannepadang**

Guna menggambarkan tingkat prestasi belajar warga belajar keaksaraan Fungsional di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang. Maka berikut ini akan diklasifikasikan atas kategori tingkat prestasi belajar warga belajar menurun dan meningkat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang mengenai peranan tutor keaksaraan fungsional di peroleh bahwa tingkat prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang meningkat.

Prestasi belajar warga belajar di kelompok belajar PKBM Bannepadang Kabupaten Enrekang masuk dalam kategori baik. Mereka diajarkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan. Setiap hari warga belajar diwajibkan belajar selama 2 jam dengan waktu yang dikondisikan sesuai dengan waktu luang warga belajar. Pada kegiatan belajar ini warga belajar harus mengerjakan pekerjaan rumah, mengulangi pelajaran yang di berikan di pusat kegiatan belajar yang di pelajarinya, atau mempelajari pelajaran yang akan di pelajari besok hari.

Table 4.1 Prestasi Belajar warga belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui pada tahap 1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenis Kelamin | Jumlah Nilai | Nilai Rata-Rata |
| 1 | Beda | Perempuan | 197 | 65,6 |
| 2 | Upa | Perempuan | 199 | 66,3 |
| 3 | Nanik | Perempuan | 194 | 64,6 |
| 4 | Malla | Perempuan | 193 | 64,3 |
| 5 | Kartia | Perempuan | 179 | 59,3 |
| 6 | Damasia | Perempuan | 175 | 58,3 |
| 7 | Patma | Perempuan | 167 | 55,6 |
| 8 | Niar | Perempuan | 174 | 58 |
| 9 | Rasmi | Perempuan | 173 | 57,6 |
| 10 | Suriarti | Perempuan | 176 | 58 |

(Sumber Data: Tutor PKBM Bannepadang Tahun 2013)

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di kelompok belajar PKBM Bannepadang tahap 1 pada kategori tinggi hanya 2 orang warga belajar, hanya 2 orang warga warga belajar kategori sedang, dan 6 orang warga belajar masuk kategori sangat rendah. Jadi tingkat prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah pada tahap 1.

Table 4.2 Prestasi Belajar warga belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui pada tutor I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jenis Kelamin | Jumlah Nilai | Nilai Rata-Rata |
| 1 | Beda | Perempuan | 248 | 82,6 |
| 2 | Upa | Perempuan | 237 | 79 |
| 3 | Nanik | Perempuan | 228 | 76 |
| 4 | Malla | Perempuan | 222 | 74 |
| 5 | Kartia | Perempuan | 236 | 78,6 |
| 6 | Damasia | Perempuan | 213 | 71 |
| 7 | Patma | Perempuan | 232 | 77,3 |
| 8 | Niar | Perempuan | 253 | 77,6 |
| 9 | Rasmi | Perempuan | 229 | 76,3 |
| 10 | Suriarti | Perempuan | 207 | 69 |

(Sumber Data: Tutor PKBM Bannepadang Tahun 2013)

Menurut data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, warga belajar di PKBM Bannepadang memiliki prestasi belajar yang sangat baik pada tutor I. Mereka mampu mencapai nilai ketuntasan belajar di atas nilai minimal kelulusan yaitu 65 . Ini dapat dilihat pada tabel 4.2 daftar nilai warga belajar keaksaraan fungsional. Tutor setiap harinya mengingatkan warga belajarnya untuk belajar, memeriksa buku tugas warga belajar dan selalu membimbing, melatih dan memotivasi belajar kepada warga belajar serta setiap bulan tutor mengecek prestasi belajar warga belajarnya. Dan ada 1 orang warga belajar yang mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Hal ini di pengaruhi keadaan warga belajar yang jarang mengikuti pelajaran karena faktor keluarga. Berdasarkan hasil peneltian tutor I tentang prestasi belajar warga belajar masuk dalam kategori rendah, dimana faktor penyebabnya karena pada umumnya warga belajar belum memiliki pengetahuan dasar yang cukup, belum memiliki pemahaman cara belajar yang efektif, masih adanya rasa malu atau kurang percaya diri, serta adanya faktor intern seperti faktor jasmania (kesehatan), faktor psikologis (intelegensi, perhatian). Faktor ekternal seperti faktor dari lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik), faktor dari PKBM (metode mengajar tutor, cara tutor mengolah kelas) faktor dari masyarakat (bentuk kehidupan mayarakat, teman bergaul). Dengan hal ini, peranan tutor untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membimbing warga belajar, memfasilitator, melatih dan memotivasi warga belajar dalam proses pembelajarnya agar tingkat prestasi belajar warga belajar tersebut meningkat.

Hal tersebut diatas di pengaruhi oleh besarnya peran yang di tunjukan tutor kepada warga belajarnya. Oleh karena itu, prestasi belajar yang dicapai warga belajar di PKBM tidak luput dari campur tangan tutor baik di kelompok belajar maupun di rumah. Tutor selalu mengingatkan warga belajar sepulang dari tempat belajar dan setiap harinya. Mereka selalu melatih, membimbing serta memotivasi kepada warga belajarnya seperti memberi pujian ataupun hadiah jika mendapat prestasi belajar yang baik serta memberi nasehat agar tetap rajin belajar, menyiapkan fasilitas yang memudahkan warga belajar dalam proses pembelajarannya, membantu jika warga belajar mengalami kesulitan dalam belajar, memberi semangat serta mengarahkan warga belajar jika malas dalam belajar untuk tetap belajar dan menanggulangi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Table 4.3 Prestasi Belajar warga belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Tutor II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Jenis Kelamin | Jumlah Nilai | Nilai  Rata-Rata |
| 1 | Beda | Perempuan | 189 | 63 |
| 2 | Upa | Perempuan | 170 | 56,6 |
| 3 | Nanik | Perempuan | 166 | 55,3 |
| 4 | Malla | Perempuan | 157 | 52 |
| 5 | Kartia | Perempuan | 147 | 49 |
| 6 | Damasia | Perempuan | 149 | 49,6 |
| 7 | Patma | Perempuan | 142 | 47,3 |
| 8 | Niar | Perempuan | 140 | 46,6 |
| 9 | Rasmi | Perempuan | 139 | 46,3 |
| 10 | Suriarti | Perempuan | 125 | 42 |

(Sumber Data: Tutor PKBM Bannepadang Tahun 2013)

Berdasarkan data tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di kelompok belajar PKBM Bannepadang tutor II pada kategori tinggi hanya 1 orang warga belajar, hanya 3 orang warga warga belajar kategori sedang, dan 6 orang warga belajar masuk kategori sangat rendah. Jadi tingkat prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah pada tutor II.

Prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional dari tutor II memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah karena tutor II ini belum kurang menjalankan peranannya, setelah melihat keadaan warga belajar yang mendapat nilai yang rendah tutor II menerapkan peranannya sebagai pengajar yaitu mengajar warga belajar dengan menggunakan media, menggunakan metode dalam proses pembelajaran, membimbing warga belajar dalam proses pembelajaran yakni membimbing dalam menyelesaikan tugas, membaca, menulis dan berhitung, menydiakan buku, modul, pensil dan fasilitas lain yang memudahkan warga belajar keaksaraan fungsional, memotivasi warga belajar yaitu memberi hadia atupun pujian terhadap prestasi belajar yang warga belajar raih, melatih warga belajar dalam pengenalan calistung menurut tutor II dengan di terapkan peranan ini yang dulunya prestasi belajar warga belajar rendah tapi setelah tutor II terapkan perannya maka prestasi belajar warga belajar masuk dalam kategori tinggi/meningkat.

Tabel 4.4 Prestasi Belajar warga belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui Tutor III

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jenis Kelamin | Jumlah Nilai | Nilai  Rata-Rata |
| 1 | Beda | Perempuan | 190 | 63,3 |
| 2 | Upa | Perempuan | 189 | 63 |
| 3 | Nanik | Perempuan | 178 | 59,3 |
| 4 | Malla | Perempuan | 172 | 57,3 |
| 5 | Kartia | Perempuan | 167 | 55,6 |
| 6 | Damasia | Perempuan | 158 | 52,6 |
| 7 | Patma | Perempuan | 149 | 49,6 |
| 8 | Niar | Perempuan | 140 | 46,6 |
| 9 | Rasmi | Perempuan | 145 | 48,3 |
| 10 | Suriarti | Perempuan | 188 | 39,3 |

(Sumber Data: Tutor PKBM Bannepadang Tahun 2013)

Berdasarkan data tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional di kelompok belajar PKBM Bannepadang Tutor III pada kategori tinggi hanya 4 orang warga belajar, hanya 5 orang warga warga belajar kategori sedang, dan 1 orang warga belajar masuk kategori sangat rendah. Jadi tingkat prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih baik disbanding tutor ke II.

Menurut Tutor III, Prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang pada dasarnya prestasi belajar warga belajar masih minim (rendah), khususnya pada pengenalan Calistung mengenalkan, huruf, membaca , menulis dan berhitung. Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar warga belajar keaksaraan fungsional pada saat peneliti mengunjungi PKBM tersebut adalah karena tutor kurang melibatkan warga belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berjalan sangat monoton. Selain itu, penyebab lain rendahnya prestasi belajar warga belajar adalah karena peran yang digunakan oleh tutor kurang efektif. Dimana tutor belum menerapkan peranannya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah saja. Namun, hal ini memerlukan pemecahan masalah. Permasalahan diatas bisa di atasi dengan menerapkan peranan tutor dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengajar, pembimbing, memfasilitasi, memotivasi, dan melatih warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar warga belajar memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih meningkat dan lebih memahami makna pengenalan Calistung dalam proses pembelajaran karena denagn melalui peranan tersebut yang di tunjukkan oleh tutor III maka tingkat prestasi bealajar warga belajar semakin meningkat.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, tentang peranan tutor dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang yang dibagi atas lima peranan tutor yang terdiri dari mengajar, membimbing, memfasilitator, melatih, memotivator.

Adapun yang menjadi faktor penghambat peranan tutor adalah karena sarana dan prasarana yang berada di PKBM Bannepadang belum memadai, kurangnya pengetahuan tutor terhadap peranan yang harus mereka terapkan serta kurangnya motivasi belajar dari warga belajar PKBM Bannepadang. Sedangkan faktor pendukung yang mendukung meningkatnya peranan tutuor adalah karena tutor mampu menerapkan kelima peranan tutor dengan baik dalam proses pembelajaran Keaksaraan Fungsional, yaitu: sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, pelatih, dan motivator.

Peran tutor dalam memberi motivasi kepada warga belajarnya dalam peningkatan prestasi belajar dalam 10 warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Bannepadang Desa Pasui berjalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika warga belajar mendapat prestasi belajar yang baik, tutor memberi pujian dan hadiah kepada warga belajar dan ketika warga belajar mendapat prestasi yang kurang baik tutor tidak memarahi tetapi memberi semangat, nasehat dan bimbingan serta perhatian agar warga belajar lebih giat belajar.

Fasilitas warga belajar atau sumber belajar yang di butuhkan warga belajar cukup memadai, karena menuntut tutor menyediakan meja belajar, kursi, buku tulis, modul, koran, dan lain-lainnya dapat menunjang keberhasilan warga belajar dalam proses pembelajaran serta dapat memudahkan dalam belajar.

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan salah satu prioritas nasional dengan target meningkatkan prestasi belajar warga belajar 95 persen pada tahun 2013. Tujuan utama pendidikan keaksaran fungsional adalah membelajarkan warga belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan memanfaatkan kemampuan dasarnya dalam membaca, menulis dan berhitung serta kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari. Agar pendidikan keaksaraan fungsional tersebut dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu adanya tenaga tutor keaksaraan fungsional yang memiliki kompetensi di setiap kelompok belajar. Mengingat saat ini para tutor keaksaraan merupakan tenaga yang belum sepenuhnya mampu membelajarkan warga belajar dengan karakteristik khusus dan berbeda dengan anak-anak, maka para tutor perlu diberikan dukungan yang memadai dalam melaksanakan peranannya. Karean keterbatasan waktu dan biaya maka tidak memungkinkan untuk melatih semua tutor pada setiap kelompok belajar, maka dari itu diperlukan suatu acuan praktis yang dapat memandu tutor untuk melaksanakan pembelajaran keaksaraan tanpa harus dilatih secara terusat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut diatas, dan pelaksanaan pembelajaran keaksaraan sesuai dengan prinsip pembelajaran keaksaraan fungsional, maka diperlukan acuan atau pedoman yang dapat dijadikan dasar, dan menggambarkan proses pelaksanaan proses pembelajaran secara lengkap dan komprehensif.

Keberhasilan program pemberantasan buta aksara dipengaruhi oleh beberapa komponen, antara lain: tutor, warga belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, lingkungan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari peran tutor keaksaraaan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang adalah tingkat partisipasi dan motivasi warga belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kehadiran dan semangat belajar dalam setiap kegiatan, rajin kelokasi pembelajaran, rajin mengikuti pembelajaran, rajin mengerjakan tugas, sering bertnaya jika mengalamai kesulitan (membaca, menulis, dan berhitung), dan secara sukarela bersedia menunjukan hasil belajarnya kepada tutor. Selain itu, kesiapan warga belajar mengikuti pembelajaran selama kegiatan berlangsung cukup bagus, karena selalu mempersiapkan alat tulis dan juga buku masing-masing. Prestasi belajar warga belajar, setelah pelaksanaan pembelajaran yang di perankan oleh tutor keaksaraan fungsional menunjukkan bahwa dari warga belajar yang tadinya tingkat prestasinya rendah maka dengan adanya peran tutur dalam proses pembelajaran yaitu membimbing, memfasilitator melatih, mengajar dan memotivator dalam menulis kata, membuat kalimat, membaca kalimat maka tingkat prestasi yang ingin diraihnya meningkat.

Namun yang tidak kalah pentingnya adalah kecakapan fungsional. Warga belajar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang telah disampaikan, khususnya dalam keterampilan membuat kue tradisional. Selain mampu meningkatkan kecerdasan warga belajar, keterampilan kerja mampu membantu warga belajar mendapatkan penghasilan tambahan.

Proses peningkatan kesejahteraan warga belajar, dapat di terapkan berbagai pendekatan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur kebudayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat warga belajar yang berada dalam kondisi tidak mampu.

Pemberdayaan diri merujuk pada kemamapuan mengidentifikasi alternative dari berbagai situasi, seperti halnya yang terjadi pada warga belajar di PKBM Bannepadang telah menampakkan sikap terbuka pada perubahan, bertanggung jawab, mau maju, dan lain-lain sebagainya. Hal ini tentunya tidak luput dari peran tutor.

Peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang ini telah memberikan sumbangan positif bagi warga belajar. Sumbangan tersebut berupa memotivasi warga belajar, meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kemampuan baca, tulis, hitung (calistung).

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepang Desa Pasui Kabupataen Enrekang masuk dalam kategori baik. Prestasi belajar warga belajar sangat di pengaruhi oleh peran tutor keaksaraan fungsional dalam berperan sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai pelatih dalam proses pembelajaran bagi warga belajar. Semakin besar peran tutor yang di tunjukkan tutor semakin meningkat prestasi belajar warga belajar.

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan kualitatif ini, meskipun ada peningkatan prestasi belajar dan proses pembelajaran namun perubahan itu perlu usaha perbaikan terus menerus. Untuk itu disarankan kepada:

1. Bagi Tutor di PKBM Bannepadang Kabupaten Enrekang agar kiranya menjalankan peranannya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar warga belajar.
2. Bagi kepala pengelola PKBM Bannepadang Kabupaten Enrekang, agar kiranya dapat membimbing dan memotivasi tutor dalam kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana serta penyediaan media pembelajaran.

73

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimayu, S. dan Samad, S. (Eds), 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Abdullah, A. E. 1979. *Pengaruh Motif Berprestasi dan Kapasitas Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar dalam kelompok Akademis pada SMA Negeri Di Sulawesi Selatan*. Disertasi, PPS IKIP Bandung.

Abdurrahman. 1994. *Pendekatan Kontekstual.* Jakarta: Dikdasmen Depdiknas

A. M*,* Sardiman*.* 2007*.* *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.

Arikunto*,* Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

BPPLSP Regional V. 2005. *Standar Kompetensi Keaksaraan*. Makassar

BP-PLSP Reg. 1. 2006. *Buku Saku Tutor Paket C.* Medan: BP-PLSP Reg. 1

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.* Jakarta: Sinar Grafika

Depdiknas. 2006.*Pedoman Penerapan “Beyond Centers And Circles Time (BCCT)” (Pendekatan Sentra Dan Saat Lingkungan)*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Djamarah, Syaiful Bahkri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Satuan Pendekatan Teoritis Psikologis).* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahkri. 2002. *Psikologi Prestasi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Http://gurutapteng.wordpress.com/2007/02/27/guru-yang-profesional-dan-efektif

Hamalilk, Oemar.2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Kusnadi, dkk. 2005. P*endidikan keaksaraan Filosofi, Strategi, Implementasi*. Dirjen pendidikan luar sekolah: Jakarta

Mappa, S, 1979*. Aspirasi Pendidikan dalam Hubungan dengan Prestasi Belajar Siswa*. Disertasi, PPS IKIP Jakarta

74

1977. *Aspirasi Pendidikan Lingkungan, Sosial, dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta

Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Natawidjaja, Rahman. 1988. Peranan Tutor dalam Bimbingan. Bandung : Abardin.

Natawijaya. 1979. Prestasi Belajar. Jakarta : CV. Mutiara

Puerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdikbud.

Rasyad, Aminuddin 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet. ke- 3. UHAMKA Press, Jakarta

Sahabuddin. 2003. *Mengajar dan belajar dua aspek dari suatu proses pendidikan.* Badan Penerbit Kampus Gunung Sari UNM. Makassar.

Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan calon Guru.* Jakarta: CV. Rajawali Press

Sindhunata. 2001. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta : Kanisius

Sinring, Abdullah, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara

Soekonto Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo persada Jakarta.

Soetinah Soewondo. 1982. *Prestasi Belajar, Surabaya*: Usaha Nasional Indonesia.

Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Kisi-kisi instrument penelitian tentang Peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang**

**Kisi-Kisi Intrumen Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Deskripsi** | **Teknik Pengumpulan Data** | **Sumber Data** |
| Peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar | 1. Membimbing    1. Tutor membimbing warga belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya.    2. Tutor membimbing warga belajar dalam proses pembelajaran.    3. Tutor membimbing warga belajar dalam menanggulangi kesulitan dalam proses pembelajaran.    4. Tutor membimbing warga belajar dalam pengenalan calistung. 2. Fasilitator    1. Tutor menyediakan fasilitas atau sumber belajar yang memungkinkan kemudahan-kemudahan bagi warga belajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran. 3. Motivator    1. Tutor memberi motivasi    2. Tutor memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan warga belajarnya    3. Tutor memotivator warga belajar agar bergairah dan aktif belajar 4. Melatih   4.1 Tutor melaih warga belajar dengan pengenalan Calistung   1. Mengajar    1. Membuat RPP    2. Metode pembelajaran    3. Menyediakan media | Wawancara, Observasi  Wawancara  Observasi  Wawancara  Wawancara, Observasi  Wawancara  Observasi  Wawancara, Dokumentasi, Observasi  Wawancara  Wawancara, Observasi  Wawancara  Observasi  Dokumentasi  Wawancara, Observasi  Dokumentasi  Wawancara  Observasi | Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF  Tutor KF |

**Lampiran 2: Instrumen wawancara tentang Peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang.**

**Pedoman wawancara**

1. **Identitas Responden**

Nama :

Jabatan fungsional :

Lokasi wawancara :

Hari/tanggal/pukul :

1. **Daftar Pertanyaan**
2. Bagaimanakah Ibu membimbing warga belajarnya agar prestasi belajarnya meningkat?
3. Berapa kali Ibu membimbing warga belajarnya?
4. Bentuk bimbingan seperti apa yang Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar?
5. Bimbingan seperti apa yang Ibu berikan ke pada warga belajarnya dalam mengatasi masalahnya?
6. Bagaimana Ibu membimbing warga belajar dalam proses pembelajarannya?
7. Bagaiman Ibu membimbing warga belajarnya dalam pengenalan Calistung?
8. Fasilitas seperti apa yang Ibu sediakan kepada warga belajarnya agar dapat mempermuda dalam proses pembelajarannya?
9. Motivasi apa yang ibu berikan kepada warga belajar agar mereka rajin belajar?
10. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam membangkitkan motivator warga belajar dalam proses pembelajrannya?
11. Dalam memotivator warga belajar dalam proses pembelajaran, pujian yang seperti apa yang Ibu berikan terhadap setiap keberhasilan proses pembelajaranya?
12. Bagaimanakah cara Ibu menumbuhkan motivasi warga belajar agar dapat aktif dalam proses pembelajarannya?
13. Bagaimana Ibu melatih warga belajarnya yang buta aksara?
14. Apakah RPP Ibu buat sendiri?
15. Metode apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
16. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?
17. Media apa yang ibu gunakan, apa buat sendiri atau membeli yang sudah jadi?

**Lampiran 3: Pedoman Observasi tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Fokus** | **Temuan** | **Keterangan** |
| 1 | ……. | ……. | ……. |
| 2 | ……. | ……. |
| 3 | ……. | ……. |
| 4 | ……. | ……. |

**Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang.**

1. Adanya pedoman dokumen RPP
2. Adanya dokumen metode dalam pembelajaran
3. Dokumen fasilitas serta sumber dalam proses pembelajaran
4. Dokumen media dalam pembelajaran
5. Dokumen media yang di gunakan tutor dalam proses pembelajaran

**Lampiran 5: Hasil Wawancara tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang.**

**Transkip Wawancara Tutor Keaksaraan Fungsional**

1. **Identitas Tutor Keaksaraan Fungsional 1**

Nama Tutor : Hasni S.Pd

Jabatan fungsional : Tutor Keaksaraan Fungsional

Lokasi wawancara : Kantor PKBM Bannepadang

Hari/Tanggal/pukul : Selasa/1 Januari 2013/10.00 WITA

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
2. Bagaimanakah Ibu membimbing warga belajarnya agar prestasi belajarnya meningkat?

*Tutor I : a. Menyiapkan warga belajar secara terjadwal*

*b. Mengunjungi warga belajar yang berkesulitan hadir*

*c. Memberikan tugas misalnya mengajar menulis, membaca dan berhitung*

1. Berapa kali Ibu membimbing warga belajarnya?

*Tutor I : Setiap saat yang dijadwalkan*

1. Bentuk bimbingan seperti apa yang Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar?

*Tutor I* : *Bentuk bimbingan* *belajar kelompok dan diskusi*

1. Bimbingan seperti apa yang Ibu berikan ke pada warga belajarnya dalam mengatasi masalahnya?

*Tutor I :* *Bimbingan pribadi atau bimbingan secara individu*

1. Bagaimana Ibu membimbing warga belajar dalam proses pembelajarannya?

*Tutor I:* *Memberikan tugas-tugas*

1. Bagaimana Ibu membimbing warga belajarnya dalam pengenalan Calistung?

*Tutor I :* *Membimbingnya dengan mengenalkan huruf, angka serta cara berhitung dengan benda-benda yang kongkrit.*

1. Fasilitas seperti apa yang Ibu sediakan kepada warga belajarnya agar dapat mempermuda dalam proses pembelajarannya?

*Tutor I* : *Menggunakan alat-alat yang ada disekitarnya serta memanfaatkan alat peraga tersebut seperti ranting pohon, mengajak untuk lomba memasak dengan menggunakan resep kue dan menyediakan modul, surat kabar untuk di pelajari dalam proses pembelajaran.*

1. Motivasi apa yang ibu berikan kepada warga belajar agar mereka rajin belajar?

*Tutor I* : *Memberikan semangat serta memberikan penjelasan mengenai* *bagaimana manfaat seandainya mereka dapat calistung*

1. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam membangkitkan motivator warga belajar dalam proses pembelajrannya?

*Tutor I : Membagikan modul, mengunjungi ke tempat kerjanya.*

1. Dalam memotivator warga belajar dalam proses pembelajaran, pujian yang seperti apa yang Ibu berikan terhadap setiap keberhasilan proses pembelajaranya?

*Tutor I : Memberikan hadiah serta diberi semangat dan dorongan agar lebih giat dalam belajar*

1. Bagaimanakah cara Ibu menumbuhkan motivasi warga belajar agar dapat aktif dalam proses pembelajarannya?

*Tutor I : Dengan menggunakan alat peraga serta menggunaka metode secara bervariasi*

1. Bagaimana Ibu melatih warga belajarnya yang buta aksara?

*Tutor I : Dengan cara menulis dan meyuruh menyebut berulang-ulang*

1. Apakah RPP Ibu buat sendiri?

*Tutor I : Menjiblak punya tutor dari kelompok belajar lain*

1. Metode apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

*Tutor I : Metode Tanya jawab*

1. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?

*Tutor I : 2 x seminggu*

1. Media apa yang ibu gunakan, apa buat sendiri atau membeli yang sudah jadi?

*Tutor I: Media poster, ada yang dibeli dan di buat sendiri*

1. **Identitas Tutor Keaksaraan Fungsional II**

Nama Tutor : Nursyamsi SE

Jabatan fungsional : Tutor Keaksaraan Fungsional

Lokasi wawancara : Kantor PKBM Bannepadang

Hari/Tanggal/pukul : Rabu/8 Januari 2013/13.00 WITA

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
2. Bagaimanakah Ibu membimbing warga belajarnya agar prestasi belajarnya meningkat?

*Tutor II : Menyiapkan warga belajar secara menyeluruh dengan membelajarkan satu persatu*

1. Berapa kali Ibu membimbing warga belajarnya?

*Tutor II : Setiap waktu dengan dikondisikan keadaan warga belajar*

1. Bentuk bimbingan seperti apa yang Ibu lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar?

*Tutor II : Bentuk kelompok belajar*

1. Bimbingan seperti apa yang Ibu berikan ke pada warga belajarnya dalam mengatasi masalahnya?

*Tutor II : Dengan melakukan bimbingan individu*

1. Bagaimana Ibu membimbing warga belajar dalam proses pembelajarannya?

*Tutor II: Dengan memberikan tugas-tugas yang bisa mereka kerjakan di rumah*

1. Bagaimana Ibu membimbing warga belajarnya dalam pengenalan Calistung?

*Tutor II : Dimulai dengan mengenalkan huruf dan angka.*

1. Fasilitas seperti apa yang Ibu sediakan kepada warga belajarnya agar dapat mempermuda dalam proses pembelajarannya?

Tutor II : *Meja belajar, bangku belajar menyediakan alat-alat yang ada disekitarnya yang mereka mudah pahami*

1. Motivasi apa yang Ibu berikan kepada warga belajar agar mereka rajin belajar?

*Tutor II : Memberikan penjelasan mengenai bagaimana manfaat seandainya mereka dapat calistung*

1. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam membangkitkan motivator warga belajar dalam proses pembelajarannya?

*Tutor II : Dengan menggunakan modul, serta meemberikan keterampilam membuat kue tradisional*

1. Dalam memotivator warga belajar dalam proses pembelajaran, pujian yang seperti apa yang Ibu berikan terhadap setiap keberhasilan proses pembelajaranya?

*Tutor II : Memberikan hadiah*

1. Bagaimanakah cara Ibu menumbuhkan motivasi warga belajar agar dapat aktif dalam proses pembelajarannya?

*Tutor II : Dengan menggunakan alat peraga*

1. Bagaimana Ibu melatih warga belajarnya yang buta aksara?

*Tutor II : Dengan sering-sering menyebut huruf abjad*

1. Apakah RPP Ibu buat sendiri?

*Tutor II : Iya*

1. Metode apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

*Tutor II : Metode diskusi*

1. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?

*Tutor II : 2 x seminggu*

1. Media apa yang ibu gunakan, apa buat sendiri atau membeli yang sudah jadi?

*Tutor II: media yang dunakan adlah media poster, Ada yang dibeli dan di buat sendiri*

1. **Identitas Tutor Keaksaraan Fungsional III**

Nama Tutor : Mahmud S.Pdi

Jabatan fungsional : Tutor Keaksaraan Fungsional

Lokasi wawancara : Kantor PKBM Bannepadang

Hari/Tanggal/pukul : Senin/13 Januari 2013/10.00 WITA

1. **Daftar Pertanyaan dan Jawaban**
   * + 1. Bagaimanakah Bapak membimbing warga belajarnya agar prestasi belajarnya meningkat?

*Tutor III : Membimbing dengan membelajarkan satu persatu*

* + - 1. Berapa kali Bapak membimbing warga belajarnya?

*Tutor III : Tergantung dari keadaan warga belajar*

* + - 1. Bentuk bimbingan seperti apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar?

*Tutor III : Bentuk bimbingan kelompok belajar*

* + - 1. Bimbingan seperti apa yang Bapak berikan ke pada warga belajarnya dalam mengatasi masalahnya?

*Tutor III : Dengan bimbingan individu karena melalui bimbingan secara individu warga belajar semakin terbuka denagn apa yang mereka alami*

* + - 1. Bagaimana Bapak membimbing warga belajar dalam proses pembelajarannya?

*Tutor III: Dengan memberikan tugas-tugas yang bisa mereka kerjakan di rumah*

* + - 1. Bagaimana Bapak membimbing warga belajarnya dalam pengenalan Calistung?

*Tutor III : Dimulai dengan mengenalkan huruf dan angka.*

* + - 1. Fasilitas seperti apa yang Bapak sediakan kepada warga belajarnya agar dapat mempermuda dalam proses pembelajarannya?

*Tutor III : Fasilitas seperti meja belajar, bangku belajar, modul dan sumber belajar lainnya*

* + - 1. Motivasi apa yang Bapak berikan kepada warga belajar agar mereka rajin belajar?

*Tutor III : Memberikan penjelasan mengenai bagaimana manfaat*

*seandainya mereka dapat calistung*

* + - 1. Upaya apa yang Bapak lakukan dalam membangkitkan motivator warga belajar dalam proses pembelajarannya?

*Tutor III : Dengan menggunakan alat-alat tradisional yang ada disekitarnya serta memberikan keterampilam membuat kue tradisional*

* + - 1. Dalam memotivator warga belajar dalam proses pembelajaran, pujian yang seperti apa yang Bapak berikan terhadap setiap keberhasilan proses pembelajaranya?

*Tutor III : Memberikan hadiah, serta mengucapkan saya bangga terhadap prestasi yang anda raih*

* + - 1. Bagaimanakah cara Bapak menumbuhkan motivasi warga belajar agar dapat aktif dalam proses pembelajarannya?

*Tutor III : Dengan menggunakan alat peraga*

* + - 1. Bagaimana Bapak melatih warga belajarnya yang buta aksara?

*Tutor III : Dengan sering-sering mengulang-ulang huruf abjad*

* + - 1. Apakah RPP Bapak buat sendiri?

*Tutor III: mnjiblak contoh RPP Tutor lain*

* + - 1. Metode apa yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?

*Tutor III : Metode tanya jawab*

* + - 1. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?

*Tutor III : 2 x seminggu*

* + - 1. Media apa yang Bapak gunakan, apa buat sendiri atau membeli yang sudah jadi?

*Tutor III: Ada yang dibeli dan ada yang di buat sendiri*

**Lampiran 6: Hasil Observasi tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kabupaten Enrekang.**

**Hasil Observasi**

**Tanggal/Hari : 29 Desember 2012 / Sabtu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fokus** | **Temuan** | **Keterangan** |
| 1 | Tempat | Kantor PKBM Bannepadang | Pada observasi awal pengamat mencari informasi kepada kepala PKBM dan Tutor Keaksraan fungsional mengenai kondisi warga belajar dan prestasi belajarnya. |
| 2 | Kegiatan | Mengamati lokasi tempat belajar warga belajar |
| 3 | Tujuan | Mengambil informasi awal sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian, informasi ini berupa fenomena yang terjadi dilokasi |
| 4 | Peristiwa | Kepala PKBM, tutor PKBM Bannepadang memberikan arahan dan memberikan data awal mengenai PKBM Bannepadang |

**Hasil Observasi**

**Tanggal/Hari : 22 Januari 2013 / Selasa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fokus** | **Temuan** | **Keterangan** |
| 1 | Tempat | Ruang belajar Kelompok belajar Warga belajar PKBM Bannepang | Pada observasi awal ini di ruang belajar kelompok belajar di PKBM Bannepadang, pengamat mereduksi data dari informasi Kepala PKBM dengan fenomena dilapangan. Dan temuan yang didapatkan, tujuan dari adanya peran tutor dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar warga belajar tersebut |
| 2 | Kegiatan | Mengamati lokasi penelitian yaitu ruang belajar kelompok belajar PKBM Banepadang mengenai peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui peran tutor keaksaraan fungsional |
| 3 | Tujuan | Memastikan pendapat dari kepala PKBM dan Tutor KF dengan pengamatan yang dilihat dilokasi penelitian |
| 4 | Peristiwa | Tutor melakukan identifikasi terhadap warga belajar |

**Hasil Observasi**

**Tanggal/Hari : 28 Januari 2013 / Senin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fokus** | **Temuan** | **Keterangan** |
| 1 | Tempat | Rumah belajar warga belajar dan ruang belajar kelompok belajar PKBM Bannepadang | Peran tutor sebagai pengajar perlu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran, serta menerapkan metode dalam proses pembelajaran Hal ini dilakukan agar apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat terarah dalam proses pembelajarannya, dengan adanya media yang digunakan tutor dalam proses pembelajaran maka akn memperlancar dalam belajar mengajar. |
| 2 | Kegiatan | Mengamati peran tutor dalam mengajar warga belajar |
| **3** | Tujuan | Mengjarkan cara tutor dalam memberikan pengajaran warga belajar serta untuk mengoptimalkan peran tutor yang diterapkan kepada warga belajar dalam proses belajar baik warga belajar yang memiliki tingkat prestasi belajar menurun maupun warga belajar yang memilki tingkat prestasi belajar meningkat |
| **4** | Peristiwa | Peran tutor sebagai pengajar member informasi kepada warga belajar mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran. |

**Hasil Observasi**

**Tanggal/Hari : 31 Januari 2013 / Kamis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fokus** | **Temuan** | **Keterangan** |
| 1 | Tempat | Ruang belajar Kelompok belajar Warga belajar PKBM Bannepang | Pada observasi awal ini di ruang belajar kelompok belajar di PKBM Bannepadang, pengamat mereduksi data dari informasi, pengamat melihat cara tutor dalam membimbing warga belajarnya dengan cara memberikan tugas, dan membimbing warga belajar yang sulit menerima pelajaran tutor melakukan bimbingan secara individu,bimbingan yang dilakukan bisa 2 kali. Dan temuan yang didapatkan dari peran tutor dalam membimbing warga belajar dalam proses pembelajaran adalah tutor hendaknya membimbing waga belajar yang sulit membaca, menulis dan berhitung, karena dengan melalui hal ini agar tingkat prestasi belajar warga belajar tersebut meningkat. |
| 2 | Kegiatan | Mengamati peran tutor dalam membimbing warga belajar dalam proses pembelajaran |
| 3 | Tujuan | Mengambil informasi mengenai cara tutor dalam membimbing warga belajar, informasi ini berua fenomena yang ada dilokasi |
| 4 | Peristiwa | Tutor melakukan identifikasi terhadap warga belajar yang perlu bimbingan |

**Hasil Observasi**

**Tanggal/Hari : 12 Februari 2013 / Selasa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fokus** | **Temuan** | **Keterangan** |
| 1 | Tempat | Ruang belajar Kelompok belajar Warga belajar PKBM Bannepang | Peran tutor yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah meyediakan fasilitas yang memudahkan warga belajar dalam belajar seperti menggunakan alat-alat yang ada di sekitarnya misalnya ranting pohon.  Dalam membangkitkan semangat warga belajar adalah memberikan pujian dan hadiah jika mendapatkan nilai yang bagus. |
| 2 | Kegiatan | Mengamati peran tutor dalam memfasilitasi serta memotivator warga belajar dalam proses pembelajaran |
| 3 | Tujuan | Mengambil informasi mengenai cara tutor dalam memotivator warga belajar serta fasilitas yang disediakan tutor dalam proses pembelajaran, informasi ini berupa fenomena yang ada dilokasi |
| 4 | Peristiwa | Pada peran tutor yang diterapkan dalam proses pembelajaran kepada warga belajar, yaitu tutor menyediakan buku, modul alat tulis dan lain-lainya, dan memberikan semangat serta pujian kepada warga belajar agar mereka bergairah dalam proses pembelajarannya. |

**Hasil Observasi**

**Tanggal/Hari : 20 Februari 2013 / Rabu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Fokus** | **Temuan** | **Keterangan** |
| 1 | Tempat | Rumah belajar warga belajar | Peran tutor yang diterapkan dalam proses pembelajaran adalah melatih warga belajar dalam pengenalan calistung. Bagi warga belajar yang memiliki tingkat prestasi bagus maka diberikan hadiah. |
| 2 | Kegiatan | Mengamati peran tutor dalam melatih warga belajar dalam pengenalan Calistung |
| 3 | Tujuan | Mengambil informasi mengenai cara tutor dalam melatih warga belajar dalam pengenalan Calistung |
| 4 | Peristiwa | Pada peran tutor yang diterapkan dalam proses pembelajaran kepada warga belajar, yaitu tutor melatih warga belajar dalam pengenalan huruf, angka, menulis, membaca, menulis dan berhitung. |

**Lampiran 7**

**NAMA-NAMA WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONLA DI PKBM BANNEPADANG DESA PASUI KABUPATEN ENREKANG**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **P/L** | **Umur** | **Nama Ayah** | **Alamat** |
| Beda  Upa  Nanik  Malla  Kartia  Damasia  Patma  Niar  Rasmi  Suriarti | P  P  P  P  P  P  P  P  P  P | 26 Tahun  38 Tahun  41 Tahun  35 Tahun  32 Tahun  38 Tahun  31 Tahun  28 Tahun  30 Tahun  42 Tahun | Hinta  Nakke  Geccu  Ami  Kiman  Samadu  Pula  Hendang  Nurdin  Umang | Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo  Rante Lemo |

**Lampiran 8**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Kelompok Belajar : PKBM Bannepadang

Program : Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Derajat : Kompetensi Dasar

Alokasi Waktu/Pertemuan : 2x35 Menit/I

Standar Kompetensi : Memahami pentingnya mengajar warga belajar membaca, menulis dan berhitung dalam meningkatkan prestasi belajar

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi warga belajar dalam meningkatkan prestasi belajarnya dengan membaca, menulis dan berhitung

Indikator : 1. Membaca huruf abjad dengan baik

2. Menulis huruf abjad dengan baik

3. Dapat berhitung penambahan, pengurangan sederhana

Tujuan Pembelajaran : Pada akhir pembelajaran warga belajar dapaat memperoleh prestasi belajar yang meningkat:

1. Prestasi belajar dalam mengenal huruf abjad

2. Prestasi belajar dalam menulis huruf Abjad

3. Pertasi belajar dalam berhitung

Materi Pokok : Mengajar dan mealtih membaca huruf, menulis dan berhiung

Metode Pembelajaran : Diskusi, Kerja Kelompok, Tanya Jawab

Skenario Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal

1. Tutor memeriksa kesiapan warga belajar

2. Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Untuk masuk ke dalam pembelajaran terlebih dahulu tutor membangun pengetahuan awal warga belajar mengenai pengenalan angka dan huruf

2. Tutor bertanya kepada warga belajar siapa yang bisa angka dan huruf

3. Warga belajar di bagi ke dalam 3 kelompok kecil

c. Kegiatan Akhir

Tutor memberi tugas di akhir pertemuan.

Media dan Sumber Belajar:

1. Gambar dan pos
2. Buku cerita dan modul

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Observasi

**DAFTAR NILAI PRESTASI BELAJAR**

**WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL**

**DI PKBM BANNEPADANG DESA PASUI KABUPATEN ENREKANG TAHAP 1 TAHUN 2012/2013**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Membaca** | **Menulis** | **Berhitung** | **Jumlah** | **Rata-Rata** |
| 1. | Beda | 65 | 69 | 63 | 197 | 65,6 |
| 2. | Upa | 62 | 62 | 65 | 199 | 66,3 |
| 3. | Nanik | 70 | 64 | 60 | 194 | 64,6 |
| 4. | Malla | 65 | 68 | 60 | 193 | 64,3 |
| 5. | Kartia | 60 | 62 | 57 | 179 | 59,3 |
| 6. | Damasia | 62 | 60 | 53 | 175 | 58,3 |
| 7. | Patma | 60 | 56 | 51 | 167 | 55,6 |
| 8 | Niar | 60 | 55 | 59 | 174 | 58 |
| 9. | Rasmi | 60 | 60 | 52 | 173 | 57,6 |
| 10. | Suriarti | 60 | 61 | 65 | 176 | 58 |

**DAFTAR NILAI PRESTASI BELAJAR**

**WARGA BELAJAR KEAKSARAAN FUNGSIONAL**

**DI PKBM BANNEPADANG DESA PASUI KABUPATEN ENREKANG TAHAP II TAHUN 2012/2013**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Membaca** | **Menulis** | **Berhitung** | **Jumlah** | **Rata-Rata** |
| 1 | Beda | 85 | 88 | 75 | 248 | 82,6 |
| 2 | Upa | 72 | 85 | 80 | 237 | 79 |
| 3 | Nanik | 80 | 75 | 73 | 228 | 76 |
| 4 | Malla | 75 | 77 | 70 | 222 | 74 |
| 5 | Kartia | 78 | 80 | 78 | 236 | 78,6 |
| 6 | Damasia | 70 | 78 | 65 | 213 | 71 |
| 7 | Patma | 80 | 73 | 79 | 232 | 77,3 |
| 8 | Niar | 86 | 82 | 65 | 253 | 77,6 |
| 9 | Rasmi | 74 | 80 | 75 | 229 | 76,3 |
| 10 | Suriarti | 72 | 65 | 70 | 207 | 69 |

**Lampiran 9: Hasil Dokumentasi tentang peranan tutor keaksaraan fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar warga belajar di PKBM Bannepadang di Desa Pasui Kecamatan Kabupaten Enrekang.**



Foto tutor yang sedang melatih warga belajar menulis



Foto warga belajar yang siap menerima materi di ruang belajar



Foto tutor yang sedang mengajar warga belajar membaca

****

Foto tutor yang sedang membimbing warga belajar



Foto tutor yang sedang mengajar warga belajar



Foto ketika mengajar diruangan belajar